

← → ↻ <https://mail.google.com/mail/u/1/#search/reka+ruang/FMfcgzGmtNldGsrLHTLrXWMQsVnnMcxL> 80% ☆

☰ Gmail  ✕ ⋮ Aktif ⌚ ⚙️ ⋮

✎ Tulis

Mail **Kotak Masuk** 536

Chat ☆ Berbintang

Spaces ▶ Ditunda

Meet 📄 Draf 12

↳ Selengkapnya

Label +

5 dari 25 < > ✎

**[RKR] New notification from REKA RUANG** Kotak Masuk x

**A Yunastiawan Eka Pramana** [yunasekapramana@gmail.com](mailto:yunasekapramana@gmail.com) [www.itny.ac.id](http://www.itny.ac.id) kepada saya ▾ Jum, 14 Jan 16.54 ☆ ↶ ⋮

🗣 Inggris ▾ > Indonesia ▾ [Terjemahkan pesan](#) Nonaktifkan untuk: Inggris x

You have a new notification from **REKA RUANG**

An issue has been published.

Link: [//journal.itny.ac.id/index.php/rekaruang/issue/current](http://journal.itny.ac.id/index.php/rekaruang/issue/current)

Novi Maulida Ni'mah

**REKA RUANG** Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Civil Engineering and Planning, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY) <https://journal.itny.ac.id/index.php/rekaruang/index>

↶ Balas ↷ Teruskan

32°C Berawan Search 14:58 17/12/2022

## KONSEPTUALISASI DAN PENENTUAN KRITERIA-KRITERIA KENYAMANAN KOTA

Ayu Candra Kurniati<sup>1</sup>, Fahril Fanani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY), Indonesia

### Informasi Artikel:

Diterima: 27 Januari 2021  
Naskah perbaikan: 29 Desember 2021  
Disetujui: 20 Januari 2022  
Tersedia Online: 31 Juli 2022

### Kata Kunci:

Analisis Isi, Kriteria Kenyamanan Kota, Kenyamanan Kota

### Korespondensi:

Ayu Candra Kurniati  
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY), Indonesia

### Email:

ayu.candra@itny.ac.id

**Abstrak:** Kota merupakan salah satu tempat kehidupan manusia yang dapat dikatakan paling kompleks karena perkembangannya yang dipengaruhi oleh aktivitas pengguna perkotaan (masyarakat). Kenyamanan masyarakat dipengaruhi oleh kenyamanan suatu kota. Bagaimana kota tersebut memberikan dan menawarkan berbagai kemudahan masyarakat untuk tinggal, sehingga dirasakan sebuah kota yang nyaman harus mampu memenuhi kebutuhan dasar dari manusia yang terdapat pada kota tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) untuk menentukan kriteria kenyamanan kota. Analisisnya menggunakan open coding, yang merupakan tahap identifikasi kata-kata kunci dari keseluruhan jawaban berupa teks yang terdapat dalam kajian literatur terkait aspek kenyamanan kota. Pembangunan teori dipilih dari teori mengenai kenyamanan sosial, sosiologi perkotaan, kenyamanan lingkungan dan dari kenyamanan itu sendiri. Berdasarkan hasil diperoleh urutan frekuensi variabel kenyamanan 5 (lima) tertinggi adalah fasilitas penunjang, kebersihan, temperatur/suhu, bunyi/kebisingan dan keamanan. Fasilitas penunjang keluar sebanyak 15 kali yang memiliki arti bahwa 15 referensi menyebutkan fasilitas penunjang dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat.

**Abstract:** The urban area is the most complex environment of the human habitat. Its development is strongly affected by the activity of its population. On the other sides, the livelihood of the urban population will be determined by the amenity provided within the urban area itself. It is expected that those urban amenities together with all of the social and economic activities occurring within an urban context may fulfill the basic needs of the urban population. This research was conducted to examine what aspect of urban amenities is strongly expected by the urban population. This research utilizes the content analysis method to investigate the criteria of urban amenities. Several pieces of literature have been collected and analyzed using an open coding approach to identify keywords regarding the urban amenity criteria. Research result shows that there are five most important aspects within the concept of urban amenity, which are supporting facility, cleanliness, urban temperature, noise, and security. Among those important aspects, public facility availability is considered the most critical aspect of urban amenities.

Copyright ©2022

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## 1. PENDAHULUAN

Kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundangan serta pemukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan (Nurpiena, 2015). Kota merupakan salah satu tempat kehidupan manusia yang dapat dikatakan paling kompleks karena perkembangannya yang dipengaruhi oleh aktivitas pengguna perkotaan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan hidup. Kota juga mempengaruhi kehidupan di segala bidang yang berdampak pada timbulnya masalah –



masalah yang semakin kompleks yang memerlukan berbagai pemecahan, serta terdapat banyak faktor di suatu kota yang mempengaruhi tingkat kenyamanan penduduknya (Karya, 2016).

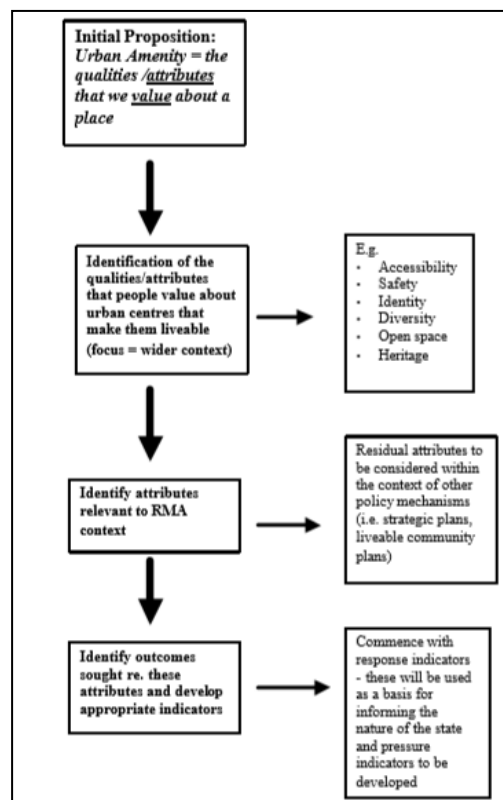
Masalah perkotaan pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup pelik untuk diatasi. Perkembangan perkotaan membawa pada konsekuensi negatif pada beberapa aspek, termasuk aspek lingkungan, gap sosial maupun perekonomian. Kenyamanan masyarakat dipengaruhi oleh kenyamanan suatu kota. Bagaimana kota tersebut memberikan dan menawarkan berbagai kemudahan masyarakat untuk tinggal, sehingga dirasakan sebuah kota yang nyaman harus mampu memenuhi kebutuhan dasar dari manusia yang terdapat pada kota tersebut. Pentingnya kenyamanan kota juga dikutip oleh Mulligan & Carruthers (2011), menyatakan bahwa:

*“amenities are key to understanding quality of life because they are precisely what make some places attractive for living and working, especially relative to other places that do not have them and/or are burdened with their opposites, dis-amenities”* Mulligan & Carruthers (2011)

Melalui pendeskripsian dan penyimpulan beberapa teori terkait kenyamanan kota, diharapkan mampu memperlihatkan dan menentukan kriteria-kriteria dari kenyamanan kota. Kriteria-kriteria tersebut nantinya akan menjadi indikator objek dalam mengidentifikasi atau menganalisis tingkat kenyamanan suatu kota.

## 2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan kriteria-kriteria apa saja yang paling berpengaruh dalam menentukan kenyamanan kota. Metode analisis data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk menentukan kriteria kenyamanan kota. Analisisnya menggunakan open coding, yang merupakan tahap identifikasi kata-kata kunci dari keseluruhan jawaban berupa teks yang terdapat dalam kajian literatur terkait aspek kenyamanan kota. Pembangunan teori dipilih dari teori mengenai kenyamanan sosial, sosiologi perkotaan, kenyamanan lingkungan dan dari kenyamanan itu sendiri.



**Gambar 1.** Proses Penyusunan Indikator Kenyamanan Kota

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan analisis isi (*content analysis*) adalah untuk menentukan variabel-variabel kenyamanan kota yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Penentuan variabel diperoleh dari beberapa referensi baik berasal dari buku, jurnal maupun peraturan perundangan terkait kenyamanan, seperti teori kenyamanan sosial, sosiologi perkotaan, kenyamanan lingkungan dan definisi kenyamanan itu sendiri. Tabel berikut merupakan list beberapa referensi yang dipergunakan pada penelitian ini

**Tabel 1. Sumber Referensi Penelitian**

No	Simbol (R)	Keterangan Sumber
1	R-1	(Yeni 2018) dalam artikel tentang Aplikasi Teori Comfort Khaterine Kolcaba Pada Anak dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenisasi di Ruang Perawatan
2	R-2	(Imansari and Khadiyahanta 2015) dalam artikel Provision of Urban Forests and Urban Parks as Public Green Open Space According to People's Preference in Downtown Area of Tangerang City. Ruang.
3	R-3	(Wirastri and Pramudito 2019) dalam artikel Identifikasi Aspek Kenyamanan Warga Terhadap Keberadaan Ruang Terbuka Publik Di Kampung Gampingan Kota Yogyakarta
4	R-4	(Binarti et al. 2018) dalam Jurnal "Unsur-unsur Ruang Kota pada Tingkat Kenyamanan Termal Ruang Terbuka antara Teori dan Persepsi"
5	R-5	(Azzaki and Suwandono 2013) dalam artikel "Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang"
7	R-6	(Wati and Fatkhuroyan 2017), dalam artikel tentang "Analisis Tingkat Kenyamanan di DKI Jakarta Berdasarkan Indeks THI ( <i>Temperature Humidity Index</i> )"
7	R-7	(Rhesyana 2014), dalam artikel tentang "Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-taman di Kota Banjarnegara sebagai Ruang Terbuka Publik"
8	R-8	(Imanda 2015), dalam artikel tentang "Kriteria Kota Ideal Berdasarkan Persepsi Masyarakat"
9	R-9	(Anugerah Septiawan Harefa, Polin Naibaho, ST.MT, Anna Lucy Rahmawati 2018), dalam Jurnal Seminar Arsitektur "ALUR 2018" (2018) tentang "Persepsi Penghuni Terhadap Kenyamanan Beraktivitas di Ruang Terbuka Perumahan"
10	R-10	(Siregar, Ardah, and Ninggar 2019), dalam artikel Identifikasi Kenyamanan Kota Tanjungpinang Berdasarkan Indeks Panas Humidex
11	R-11	(Putri and Nurini 2014), dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota tentang "Hubungan Tingkat Ketertarikan Masyarakat untuk Berkunjung dengan Kualitas Taman di Taman Menteri Supeno"
12	R-12	(Mulligan and Carruthers 2011), dalam artikel Amenities, Quality of Life, and Regional Development. In <i>Investigating Quality Urban Life, Theory Methods and Empirical Research</i>
13	R-13	(Siregar and Kusuma 2015), dalam artikel tentang "Tingkat Kenyamanan Taman Kota sebagai Ruang Interaksi Masyarakat Perkotaan"
14	R-14	(Sari and Webliana 2019), dalam artikel tentang "Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Kota di Wilayah Mataram"
15	R-15	(Effendy and Aprihatmoko 2018), dalam artikel Kaitan Ruang Terbuka Hijau dengan Kenyamanan Termal Perkotaan
16	R-16	(Karya 2016), dalam artikel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suatu Kota Menurut Tanggapan Masyarakat
17	R-17	(Allen 2015), dalam Understanding the Importance of Urban Amenities: A Case Study form Auckland
18	R-18	(Kurnia and Widiyanto 2020), dalam Analisis Tingkat Kenyamanan Kota Manado dan Wilayah Penyangganya berdasarkan Index THI ( <i>Temperature Humidity Index</i> )
19	R-19	(Li, Wei, and Wu 2019), dalam Urban Amenity, Human Capital and Employment Distribution in Shanghai
20	R-20	(Kurniati and Fanani 2019), dalam artikel Identifikasi Indeks Kenyamanan Kota Yogyakarta berdasarkan Kriteria Cultural Heritage
21	R-21	(V, Christine, and Hyun 2020), dalam artikel Treating Open Space as an Urban Amenity
22	R-22	(Cortés and Iturra 2019), dalam artikel Market Versus Public Provision of Local Goods: An Analysis of Amenity Capitalization Within the Metropolitan Region of Santiago de Chile

(Sumber: Analisis Peneliti, 2020)

Dalam penelitian (R-7) dan (R-8) menyebutkan kenyamanan fisik terdiri dari :

1. Kenyamanan ruang, berkaitan dengan antropometri tubuh manusia dan gerak tubuh manusia yang disesuaikan dengan fungsi ruangan. Sebagai contoh tersedianya tempat duduk dengan bentuk bangku yang mempunyai fungsi jelas sesuai dengan ukuran agar bila dimanfaatkan oleh pengunjung akan terasa nyaman.
2. Kenyamanan visual, kuantitas dan kualitas peranan yang sesuai dengan fungsi masing-masing ruang.
3. Kenyamanan thermal (suhu), yaitu suatu kondisi dimana manusia tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan thermal di sekitarnya. (rentang temperatr udara 24°-28°C, kelembaban 40-60%, aliran udara 0-0,20 m/detik). Contohnya terhindar dari sinar matahari yang berlebih, maka perlu adanya peneduh berupa pepohonan rindang.
4. Kenyamanan audial/suara, yang dimaksud adalah kebisingan yang menjadi masalah pokok karena mengganggu kenyamanan. Oleh karenanya untuk mengurangi kebisingan kita dapat memakai tanaman dengan pola dan ketebalan yang rapat.

Dalam penelitian (R-9). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan:

1. Faktor kondisi fisik lingkungan yang meliputi:  
Kepadatan bangunan, sarana dan prasarana yang mendukung
2. Kenyamanan psikis/psikopritual :  
Adanya nyaman psikis berdasarkan pada perasaan masing masing individu. Dalam arti kenyamanan psikis adalah kondisi pikiran yang mengekspresikan tingkat kepuasan seseorang terhadap lingkungannya. Sehingga usaha pengumpulan informasi tentang kualitas kenyamanan akan melibatkan proses sensasi kenyamanan.

(R-5) dan (R-6) mengatakan bahwa rasa nyaman merupakan merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan ketentraman (kepuasan yang dapat meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan yang telah terpenuhi), dan transenden. Kenyamanan seharusnya dipandang secara holistic yang mencakup empat aspek yaitu:

1. Fisik berhubungan dengan sensai tubuh
2. Sosial berhubungan dengan interpersonal dan keluarga
3. Psikospiritual, berhubungan dengan kewaspadaan internal dalam diri seorang yang meliputi harga diri, seksualitas dan makna kehidupan
4. Lingkungan, berhubungan dengan latar belakang pengalaman eksternal manusia seperti cahaya, bunyi, temperature, warna, dan unsur ilmiah lainnya. Meningkatkan kebutuhan rasa nyaman dapat diartikan perawat telah memberikan kekuatan, harapan, hiburan, dukungan, dorongan, dan bantuan.

Kenyamanan merupakan suatu keadaan seseorang merasa sejahtera atau nyaman baik secara mental, fisik maupun sosial (R-12) dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Kenyamanan fisik; merupakan rasa sejahtera atau nyaman secara fisik.
2. Kenyamanan lingkungan; merupakan rasa sejahtera atau rasa nyaman yang dirasakan didalam atau dengan lingkungannya
3. Kenyamanan sosial; merupakan keadaan rasa sejahtera atau rasa nyaman dengan situasi sosialnya.

Dalam penelitian (R-4) menyatakan bahwa, proses open coding menghasilkan delapan kategori unsur-unsur spatial kota yang dianggap berpengaruh besar pada tingkat kenyamanan termal ruang terbuka. Lima kategori disebutkan juga di dalam teori tentang unsur-unsur yang menentukan kondisi termal ruang kota.

1. Kategori “kepadatan” mencakup kata kunci “terbuka”, “kepadatan rendah”, “luas”, “lebar”, “lapangan terbuka”, “suasana lapang”, “luasan ruang”, “ketinggian bangunan rendah”, “kerapatan bangunan”, “bangunan masif”, dan “jarak bangunan”. Kata kunci muncul sebagai unsur positif sebanyak 17 kali dan unsur negatif sebanyak 25 kali. Mengacu ke teori tentang

unsur-unsur ruang kota yang menciptakan UHI, kepadatan terkait dengan istilah geometri ruang kota dan kepadatan bangunan

2. “Aspek visual”, “fasilitas penunjang”, dan “ketenangan” merupakan kategori yang tidak disebutkan dalam teori tentang faktor-faktor penyebab UHI maupun kenyamanan termal ruang kota. Aspek visual diturunkan dari kata kunci “kebersihan”, “pemandangan”, dan “kerapian”. Kata kunci tersebut memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi (sebanyak 29 sebagai unsur positif dan 38 sebagai unsur negatif) dibandingkan kategori fasilitas penunjang dan ketenangan.

Hasil survei tentang kenyamanan termal di ruang terbuka hijau di area kampus yang dilakukan oleh (R-14) dan (R-11) menyebutkan pemandangan alam, di samping ketenangan, sebagai faktor subyektif berperan lebih penting di dalam persepsi termal outdoor daripada kondisi termal yang aktual. Peranan aspek visual (estetika) di dalam mempengaruhi persepsi termal jangka panjang juga disebutkan oleh (R-13)

Menurut (R-10); (R-8) dan (R15) Kenyamanan itu terdiri dari beberapa aspek yang meliputi: 1) Kenyamanan spasial, seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH), sarana dan prasarana yang mendukung untuk aktivitas ruang yang ada di dalamnya, 2) Kenyamanan Visual, taman perlu dirancang agar lebih indah dimanapun pertimbangan estetika perlu diperhatikan, 3) Kenyamanan audial, yaitu taman kota yang ditumbuhi oleh berbagai vegetasi diharapkan dapat membantu mengurangi polusi suara yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor.

(R1) pengertian kenyamanan menjelaskan bahwa kenyamanan terdiri dari beberapa aspek yaitu: Kenyamanan fisik yang meliputi sensasi tubuh yang mampu diraskan oleh individu itu sendiri. Kenyamanan psikospiritual yang berkaitan dengan harga diri, internal diri, konsep, serta makna kehidupan. Kenyamanan lingkungan yang meliputi pengaruh dari luar sehingga mempengaruhi manusia seperti suhu atau temperature, pencahayaan, kebisingan, dan sebagainya yang mampu memberikan respon dari lingkungan ke manusia. Kenyamanan sosiokultural yang meliputi hubungan antar personal, kerabat atau keluarga, dan sosial masyarakat.

Menurut (R2) bahwa kriteria kenyamanan dicapai dengan kemudahan pencapaian aksesibilitas, kemudahan berkomunikasi (internal/eksternal, langsung atau tidak langsung), kemudahan berkegiatan sarana dan prasarana lingkungan tersedia. Menurut (R3) nyaman mempunyai arti enak dan aman, sejuk dan bersih, tenang dan damai. Dalam hal ini dikategorikan bahwa kenyamanan mampu menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi suatu kondisi di sekitar lingkungan.

(R16) menyatakan bahwa faktor yang dapat mencerminkan kualitas kondisi kota dapat menunjukkan kenyamanan masyarakat untuk tinggal di kota tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah transportasi umum, tingkat kebersihan, lalu lintas, objek wisata, pendidikan, kondisi jalan, taman kota, kondisi lingkungan dan tingkat keamanan. Dimana faktor yang paling dominan untuk penelitian tersebut adalah kualitas taman kota, kualitas pendidikan dan keadaan lalu lintas.

Kenyamanan adalah kunci untuk mengidentifikasi kualitas hidup masyarakat, karena dengan adanya kenyamanan membuat kota menjadi menarik untuk masyarakat hidup dan bekerja, dibandingkan dengan kota-kota yang tidak nyaman untuk ditinggali (R17). Variabel yang mempengaruhi kenyamanan kota adalah ketersediaan toko, kafe, restaurant, sekolah, perkantoran, transportasi umum, ruang publik (khususnya taman dan tempat rekreasi).

*Temperature Heat Index* (Indeks Kenyamanan) merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengkaji tingkat kenyamanan di suatu daerah. Analisa tingkat kenyamanan dinyatakan dalam indeks kenyamanan yaitu *Temperature Humidity Indeks* (THI) merupakan suatu indeks dengan satuan derajat celcius sebagai besaran yang dapat dikaitkan dengan tingkat kenyamanan yang dirasakan populasi manusia di wilayah perkotaan. Variabel yang dipergunakan adalah suhu udara dan kelembapan relative (R18).

Disebutkan bahwa kenyamanan kota mempengaruhi pada distribusi persebaran pekerja dan pembangunan kota. Meningkatnya kenyamanan kota dapat meningkatkan pembangunan berkelanjutan dan urbanisasi. Kota yang memiliki “*better service amenities*”, seperti pusat hiburan,

tempat berbelanja, fasilitas kesehatan, fasilitas perumahan dan fasilitas publik akan lebih memiliki kecenderungan pengelompokkan pekerja (R19)

Ketersediaan RTH yang mudah dijangkau, memberikan rasa aman dan ketersediaan berbagai fasilitas publik diharapkan membuat masyarakat menjadi semakin nyaman untuk beraktivitas di kota (R21)

Identitas suatu lingkungan dipengaruhi oleh aspek sosial budaya yang merupakan penciri ruang. Hubungan antara sosial budaya dan identitas menimbulkan rasa yang kuat dengan kawasan permukiman, sehingga memberikan kenyamanan dan keinginan yang kuat untuk selalu menetap pada kawasan tersebut (R20). Identitas sosial budaya dapat terwujud dengan keberadaan bangunan cagar budaya.

Kenyamanan kota memberikan pengaruh yang sangat significant terhadap harga rumah/permukiman. Masyarakat memilih kawasan permukiman yang memiliki kelengkapan fasilitas umum, ketersediaan ruang publik dan lingkungan yang tenang meskipun harus membayar dengan harga yang lebih mahal. Selain itu keberadaan bangunan cagar budaya, seperti monument dan bangunan-bangunan bersejarah yang dilestarikan juga menjadi salah satu faktor penentu kenyamanan masyarakat dalam memilih lingkungan perumahan (R22).

**Tabel 2.** Frekuensi Pengulangan Variabel

No	Jenis Kenyamanan	Variabel	Sering Muncul	Urutan
1	Kenyamanan termal	Ketinggian bangunan	1	10
		Jarak bangunan	1	10
		Luas/bentuk	3	8
		Ruang terbuka hijau/vegetasi	11	2
		Temperature/suhu	9	4
		Pencahayaan	4	7
		Iklim	7	6
2	Kenyamanan visual	Kelembaban udara	1	10
		Warna	1	10
		Kebersihan	10	3
		Pemandangan	2	9
		Fasilitas penunjang/umum	20	1
		Aksesibilitas/Sirkulasi	7	6
		Keamanan	8	5
3	Kenyamanan audial	Bangunan cagar budaya	2	9
		Bunyi/Kebisingan	8	5
		Aroma/bau-bauan	4	7

(Sumber: Olahan Penulis, 2020)

Berdasarkan hasil diatas diperoleh urutan frekuensi variabel kenyamanan 5 (lima) tertinggi adalah (1) fasilitas penunjang, (2) ruang terbuka hijau, (3) kebersihan, (4) temperatur/suhu, (5) bunyi/kebisingan dan keamanan. Fasilitas penunjang keluar sebanyak 20 kali yang memiliki arti bahwa 20 sumber referensi menyebutkan fasilitas penunjang dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat

**Tabel 3.** Definisi Operasional dari Variabel Kenyamanan Hasil Analisis Isi

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Pencahayaan	adanya kemudahan memperoleh penerangan buatan maupun cahaya matahari. Variabel ini berkaitan dengan rasa aman dan kesehatan masyarakat
2	Aksesibilitas	derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan. Dalam pengertian yang lain bahwa aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Aksesibilitas juga dapat di artikan sebagai kemudahan dalam dicapai oleh orang. Aksesibilitas juga termasuk ketersediaan moda transportasi umum serta sarana prasarana yang mendukung tingginya tingkat aksesibilitas

No	Variabel	Definisi Operasional
3	Aspek Visual	penglihatan atau yang mampu dilihat oleh mata. Aspek visual dalam karya seni. Seni rupa adalah wujud hasil karya manusia yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan (visual)
4	Keamanan	keadaan bebas dari bahaya untuk melaksanakan aktivitas
5	Fasilitas Penunjang	fasilitas yang ada dalam satu lingkup bisa dikategorikan sebagai sarana dan prasarana pendukung yang ada di dalam satu wilayah
6	Kebersihan	keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau
7	Temperature/Suhu	suatu ukuran dingin atau panasnya keadaan atau sesuatu lainnya. Satuan ukur dari temperatur yang banyak digunakan di Indonesia adalah °C (derajat Celcius)
8	Iklim	kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain. Beberapa variabel meteorologis yang biasanya diukur adalah suhu, kelembapan, tekanan atmosfer, angin, dan curah hujan
9	Vegetasi	keseluruhan komunitas tumbuhan di suatu tempat tertentu, mencakup baik perpaduan komunal dari jenis-jenis flora penyusunnya maupun tutupan lahan yang dibentuknya. Atau kata lain dari tumbuhan
10	Luas/Bentuk	berkaitan dengan penggunaan atau fungsi ruang. Semakin luas ruang akan semakin kompleks perencanaan dan perancangannya
11	Kebisingan	sumber suara yang apabila berlebihan akan mengganggu, namun apabila dihasilkan dengan tepat akan menunjang kenyamanan
12	Kelembaban udara	kandungan uap air yang terdapat dalam udara pada wilayah tertentu
13	Bangunan budaya cagar	warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan

(Sumber: Olahan Penulis, 2020)

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari penentuan 5 (lima) kriteria kenyamanan kota yang paling berpengaruh adalah fasilitas penunjang, kebersihan, temperatur/suhu, bunyi/kebisingan dan keamanan. Fasilitas penunjang keluar sebanyak 15 kali yang memiliki arti bahwa 15 referensi menyebutkan fasilitas penunjang dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat.

Definisi operasional juga diperoleh untuk masing-masing kriteria kenyamanan kota, diantaranya adalah yang dimaksud dengan fasilitas penunjang adalah fasilitas yang ada dalam satu lingkup bisa dikategorikan sebagai sarana dan prasarana pendukung yang ada di dalam satu wilayah. Definisi dari kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Suhu adalah suatu ukuran dingin atau panasnya keadaan atau sesuatu lainnya. Satuan ukur dari temperatur yang banyak digunakan di Indonesia adalah °C (derajat Celcius). Kebisingan adalah sumber suara yang apabila berlebihan akan mengganggu, namun apabila dihasilkan dengan tepat akan menunjang kenyamanan. Sedangkan definisi operasional dari keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya untuk melaksanakan aktivitas.



## 5. REFERENSI

- Allen, Natalie. 2015. "Understanding the Importance of Urban Amenities: A Case Study from Auckland." *Buildings* 5(1):85–99. doi: 10.3390/buildings5010085.
- Anugerah Septiawan Harefa, Polin Naibaho, ST.MT, Anna Lucy Rahmawati, ST. M. 2018. "Persepsi Penghuni Terhadap Kenyamanan Beraktivitas Di Ruang Terbuka Perumahan." *Jurnal Seminar Arsitektur (Kenyamanan Beraktivitas Di Ruang Terbuka)*:37–46.
- Azzaki, Muhammad Ridha, and Djoko Suwandono. 2013. "Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang." *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 1(2):231–40.
- Binarti, Floriberta, Hanson E. Kusuma, Surjamanto Wonorahardjo, and Sugeng Triyadi. 2018. "Peranan Unsur-Unsur Ruang Terbuka Pada Tingkat Kenyamanan Termal Outdoor: Antara Persepsi Dan Pengetahuan." *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI* 12(1):41. doi: 10.24002/jars.v12i1.1645.
- Cortés, Yasna, and Victor Iturra. 2019. "Market versus Public Provision of Local Goods: An Analysis of Amenity Capitalization within the Metropolitan Region of Santiago de Chile." *Cities* 89(July 2018):92–104. doi: 10.1016/j.cities.2019.01.015.
- Effendy, Sobri, and Ferdy Aprihatmoko. 2018. "Kaitan Ruang Terbuka Hijau Dengan Kenyamanan Termal Perkotaan." *Agromet* 28(1):23. doi: 10.29244/j.agromet.28.1.23-32.
- Imanda, N. Raisa. 2015. "Kriteria Kota Ideal Berdasarkan Persepsi Masyarakat." *Temu Ilmiah IPLBI* 63–70.
- Imansari, Nadia, and Parfi Khadiyanta. 2015. "Penyediaan Hutan Kota Dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat Di Kawasan Pusat Kota Tangerang." *Ruang* 1(3):101–10. doi: 10.14710/ruang.1.3.101-110.
- Karya, Nurul Sucya. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suatu Kota Menurut Tanggapan Masyarakat. Studi Kasus: Kota Bandung, Jawa Barat." 31–36.
- Kurnia, Ganda W., and Sofyan Widiyanto. 2020. "Analisis Tingkat Kenyamanan Di Kota Manado Dan Wilayah Penyangganya Berdasarkan Indeks Thi (Temperature Humidity Index)." *Megasains* 11(2):36–41. doi: 10.46824/megasains.v11i2.26.
- Kurniati, Ayu Candra, and Fahril Fanani. 2019. "Identification of Liveable Index of Yogyakarta Based on Cultural Heritage." *Tata Loka* 21(4):634–48.
- Li, Han, Yehua Dennis Wei, and Yangyi Wu. 2019. "Urban Amenity, Human Capital and Employment Distribution in Shanghai." *Habitat International* 91(September 2018):102025. doi: 10.1016/j.habitatint.2019.102025.
- Mulligan, Gordon, and John I. Carruthers. 2011. "Investigating Quality of Urban Life Theory, Methods, and Empirical Research." *Social Indicators Research Series* 45(January 2011):450. doi: 10.1007/978-94-007-1742-8.
- Putri, A. Noviana, and Nurini. 2014. "Hubungan Tingkat Keterkaitan Masyarakat Untuk Berkunjung Dengan Kualitas Taman Di Taman Menetri Supeno." *Jurnal Teknik PWK* 3(4):543–52.
- Rhesyana, Binar R. 2014. "Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman Di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik." 3(Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman):9–14.
- Sari, D. Permata, and W. Kornelia Webliana. 2019. "Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Kota Di Wilayah Mataram." *Journal Silva Samalas* 2(2):79–85.
- Siregar, Diana Cahaya, Vivi Putrima Ardah, and Regina Dara Ninggar. 2019. "Identifikasi Kenyamanan Kota Tanjungpinang Berdasarkan Indeks Panas Humidex." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17(2):316. doi: 10.14710/jil.17.2.316-322.
- Siregar, Hari H., and Hanson E. Kusuma. 2015. "Tingkat Kenyamanan Taman Kota Sebagai Ruang Interaksi- Masyarakat Perkotaan." *Jurnal Temu Ilmiah IPLBI 2015 (Tingkat Kenyamanan Taman Kota)*:162–66.

- V, Smith Kerry, Poulus Christine, and Kim Hyun. 2020. "Treating Open Space as an Urban Amenity." *Resource and Energy Economics* 99(3):107–29. doi: 10.1080/00344080490475336.
- Wati, Trinh, and Fatkhuroyan Fatkhuroyan. 2017. "Analisis Tingkat Kenyamanan Di DKI Jakarta Berdasarkan Indeks THI (Temperature Humidity Index)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15(1):57. doi: 10.14710/jil.15.1.57-63.
- Wirastri, Maria Vika, and Sidhi Pramudito. 2019. "Identifikasi Aspek Kenyamanan Warga Terhadap Keberadaan Ruang Terbuka Publik Di Kampung Gampingan Kota Yogyakarta." *Jurnal Arsitektur ARCADE* 3(3):188. doi: 10.31848/arcade.v3i3.282.
- Yeni, Roza Indra. 2018. "Aplikasi Teori Comfort Katherine Kolcaba Pada Anak Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi Di Ruang Perawatan." *Ejournal.Umm.Ac.Id* 8(1):1–9.